

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lahan merupakan sumber daya alam yang sangat dibutuhkan oleh manusia dan makhluk lainnya. Sumber daya alam dalam pemanfaatannya dapat diperbarui namun harus membutuhkan waktu yang lama dalam proses pemulihannya. Lahan yang telah tersedia harus dilindungi sebaik-baiknya agar tidak menimbulkan kehancuran bagi kehidupan. Penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kondisinya dapat menimbulkan kerusakan lingkungan seperti terjadinya erosi dan longsor, kurangnya unsur hara bagi tanaman dan mengakibatkan semakin banyaknya lahan-lahan kritis diperlukan upaya konservasi dalam meningkatkan penggunaan lahan.

Perencanaan penggunaan lahan merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan pemanfaatan lahan secara baik. Untuk mewujudkan penggunaan lahan pertanian secara baik maka diperlukan informasi tentang potensi lahan dan kesesuaian lahan sehingga diperlukan data dan informasi yang lengkap tentang keadaan tanah, iklim dan sifat fisik lingkungan lainnya serta persyaratan tumbuh tanaman yang akan di usahakan.

Untuk mendapatkan informasi tentang tingkat kesesuaian lahan perlu dilakukan evaluasi lahan, evaluasi lahan yaitu suatu proses untuk menduga potensi suatu sumber daya lahan dalam berbagai tipe penggunaannya. Pada dasarnya evaluasi lahan itu menilai tingkat kecocokan suatu lahan dengan tipe penggunaan lahan tertentu. Salah satu penggunaan lahan yang digunakan adalah untuk pengembangan areal perkebunan.

Karet merupakan tanaman perkebunan yang memiliki banyak kegunaan seperti semakin tingginya pertumbuhan industri otomotif yang memerlukan karet sebagai bahan baku dalam membuat ban kendaraan dan alat rumah tangga. Selain itu tanaman perkebunan ini dapat meningkatkan pendapatan petani perkebunan, perluasan lapangan kerja untuk masyarakat sekelilingnya dan mengatasi pengangguran. Oleh sebab itu tanaman karet ini bernilai ekonomis yang tinggi dan dapat menjadi salah satu penambah devisa negara dari hasil ekspor ke luar negeri dari sektor non-migas.

Indonesia merupakan negara yang memiliki luas area perkebunan karet terbesar di dunia yaitu 3,4 juta ha, namun dalam produksinya Indonesia merupakan negara yang memproduksi karet nomor dua di dunia setelah negara Thailand. Indonesia hanya bisa memproduksi sebesar 2,7 juta ton/ha, sedangkan kebutuhan karet dunia sebesar 9,9 juta ton atau Indonesia hanya bisa memproduksi 28% dari kebutuhan karet dunia. Rendahnya produksi karet di Indonesia menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (2010) disebabkan oleh beberapa hal seperti : 1. Keterbatasan dalam pengadaan bibit yang berkualitas, 2. Pemeliharaan tanaman yang buruk, 3. Pemanfaatan lahan perkebunan yang tidak optimal.

Kecamatan koto baru adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Dharmasraya, Kecamatan Koto Baru memiliki Luas wilayah 22.120 Ha yang merupakan daerah perkebunan dengan komoditi karet dan kelapa sawit. Informasi kelas kesesuaian lahan untuk perkebunan di Kecamatan Koto Baru masih sangat terbatas. Oleh karena itu penelitian evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman perkebunan di tempat ini perlu dilakukan, mengingat daerah ini memiliki lahan yang luas dan berpotensi untuk pengembangan tanaman perkebunan.

Untuk itu penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “*Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Karet (Hevea brasiliensis L.) di Kenagarian Ampang Kuranji Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya*”.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kelas kesesuaian lahan dan membuat peta kesesuaian lahan untuk tanaman karet di Kenagarian Ampang Kuranji Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

C. Manfaat Penelitian

Diharapkan nantinya penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kelas kesesuaian lahan khususnya untuk tanaman karet sehingga dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai kualitas lahan dan penggunaan lahan yang baik untuk tanaman karet di Kenagarian Ampang Kuranji, Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya.